



Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mediasi Efektivitas Pengendalian Internal

Tsalisa Ramadhani¹, Umaimah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera 101, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

Every company makes internal controls so that their company performs well. A company's performance shows how good and bad a company is. The purpose of this study is to find out how the involvement of accounting information systems and organizational culture affects the company's performance gap, with internal control as a mediating factor. The method used is a quantitative method with purposive sampling techniques on all employees at PT Varia Usaha Fabrication in East Java. The data acquisition process was carried out by conducting an online survey using the Likert scale, followed by analysis using the SEM PLS technique. The results of the study show that the accounting information system and organizational culture do not have a direct effect on the company's performance. However, internal control significantly strengthens this relationship. In contrast, organizational culture does not show any direct influence or significant mediation. Meanwhile, the accounting information system and organizational culture have a direct effect on internal control. The implications of this study underscore the importance of accounting information systems for internal control, so that the increase in the value of a company's internal control will increase the company's performance. The limitations of the study, such as the relatively simple model and limited sample size, indicate the need for further research with more complex models and more representative samples.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Accounting information systems, organizational culture, internal control, company performance

1 Pengantar

Perubahan ekomi global yang dinamis telah mengakibatkan munculnya berbagai macam perusahaan, baik perusahaan kecil hingga perusahaan besar. Kemajuan teknologi juga mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan penting sekali meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengatasi persaingan yang ketat, agar

¹* Kontak Penulis:

E-mail: tsalisaramadhani08@gmail.com¹

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

usaha yang kita jalankan berjalan dengan lancar (Dayanti & Putra, 2022). Perusahaan terus berupaya menggunakan sistem yang terintegrasi dalam tatanan pengelolaan perusahaan dengan tujuan mendapatkan informasi yang baik dan cepat untuk kinerja perusahaan yang lebih baik. Saat ini perusahaan di Indonesia juga mulai menyadari bahwa terdapat faktor penting yang mempengaruhi kinerja bisnis mereka. Faktor seperti kepemimpinan transformatif, budaya organisasi, dan inovasi ini yang diyakini memegang peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Prajogo & Tahang, 2023)

Dengan penggunaan sistem yang terintegrasi maka informasi yang diperoleh perusahaan akan semakin baik dan cepat. Hal itu dapat berakibat kepada kinerja perusahaan yang meningkat menjadi lebih baik. Tetapi, masalah muncul ketika sistem tersebut dihadapkan pada lingkup bisnis yang serba cepat dan tidak terstruktur yang sehingga diperlukan pengendalian internal guna memastikan efisiensi dan efektivitas dari operasional perusahaan. Pengendalian intern perlu dilakukan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, terhadap perusahaan perlu meningkatkan pengendalian internal perusahaan sehingga membutuhkan audit internal yang handal yaitu diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola perusahaan kegiatan (Pranata, 2023)

Saat ini di setiap perusahaan baik kecil maupun besar pencatatan manual mulai ditinggalkan sebab terlalu banyak transaksi yang tidak bisa didaftarkan lagi, selain itu banyaknya transaksi yang terjadi dalam sehari yang mengakibatkan kinerja menjadi tidak efisien (Puspitasari, 2022). Mendapatkan, menyusun, dan mengolah data dan informasi akuntansi hingga menjadi informasi yang lebih berkualitas sehingga dapat digunakan untuk membuat kebijakan bisnis merupakan fungsi daripada sistem informasi akuntansi. Tanpa pengendalian internal yang efektif, informasi mengenai kinerja dan manajemen perusahaan, serta dasar perencanaan, menjadi tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, karena informasi yang dihasilkan oleh sistem ini akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan (Wijaya & Priono, 2022).

Pada dasarnya budaya organisasi merupakan tindakan yang secara tidak sadar dilakukan dalam jangka waktu lama, hingga menjadi kebiasaan dalam aktivitas kerja yang dapat meningkatkan kualitas kinerja pada perusahaan. Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh budaya yang diterapkan dalam kehidupan kerja. Budaya organisasi yang kuat, seperti budaya inovasi, budaya kolaborasi, dan budaya kualitas dapat menciptakan lingkungan yang mendorong lebih banyak inovasi, kerja tim, dan hasil (Prajogo & Tahang, 2023). Dengan terciptanya inovasi yang terbaru dan kinerja tim yang bagus maka akan tercapainya target-target bisnis perusahaan. Dengan adanya budaya organisasi yang mempengaruhi setiap perilaku para anggota dalam organisasi, maka sistem pengendalian internal dapat berjalan tanpa hambatan (Monica et al., 2023).

Banyak penelitian terdahulu yang meneliti mengenai kinerja perusahaan. Salah satu contoh studi menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mezza & Umaimah, 2024); (Pratiwi et al., 2024). Namun studi tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Suwandi, 2024) yang menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negative terhadap Kinerja Perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmiati et al., 2022) bahwa Budaya Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Selawati (2022) terkait hubungan Budaya Organisasi dengan Efektivitas Pengendalian Internal dengan hasil Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Internal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Sulistyowati, 2020) terkait hubungan Budaya Organisasi dengan Efektivitas Pengendalian Internal yang menyatakan bahwa sub variabel Orientasi Individu pada Budaya Organisasi berpengaruh negatif terhadap pengendalian internal.

Penelitian ini merujuk pada studi sebelumnya yaitu penelitian yang menginvestigasi dampak sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal oleh (Suhandi & Siregar, 2023) (Herawaty & Sari 2018). Novelty dalam penelitian ini adalah inklusi variabel budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pengendalian internal sebagai variabel mediasi. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi stakeholder agar dapat mempertimbangkan dalam memilih, mengimplementasikan, dan mengelola SIA yang efektif untuk mendukung

pengendalian internal. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan pengendalian internal.

2. Literature Review

2.1 Teori agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen dengan pihak principal, dimana pihak principalnya adalah pihak yang memerintah pihak agen untuk melakukan sesuatu. Pihak principal yang tidak lain adalah pihak perusahaan selalu meminta manajemen untuk menjelaskan semua informasi yang berkaitan dengan segala aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas penjualan dan manajemen laba dan kebijakan-kebijakan yang berlaku pada perusahaan. Selain itu teori agensi juga melihat bahwa dalam sebuah organisasi perusahaan juga dapat timbul permasalahan dalam berorganisasi atau dengan kata lain dapat timbul masalah antar pihak yang bersangkutan dalam bisnis perusahaan (Sutisna et al., 2024).

2.2 Teori TAM

Technology Adoption Model (TAM) dikenalkan pada tahun 1989 oleh Davis, teori TAM digunakan dalam proses pengembangan dengan fungsi yang dapat memprediksi sebuah putusan dalam teknologi informasi. Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2015). Teori TAM menyatakan jika pengguna menggunakan sistem teknologi informasi kemudian pengguna tersebut merasakan manfaat dan merasa mudah dalam penggunaannya maka pengguna tersebut cenderung menerima dan pada akhirnya menggunakan sistem teknologi tersebut

2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari pemanfaatan secara baik atas sumber daya yang ada dan sekaligus mencerminkan seberapa jauh sebuah keberhasilan tercapai atau hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mauliansyah & Saputra, 2020). Sedangkan menurut Helfert (1996:67), kinerja suatu perusahaan akan dihasilkan dari upaya manajemen yang berkelanjutan. Dalam hal ini, hasil yang dimaksud adalah hasil pilihan sejumlah orang. Untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan, kinerja perusahaan bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan mematuhi norma yang telah ditetapkan. Tiga dimensi utama yang membagi penilaian dari kinerja perusahaan, diantaranya kualitas, waktu, dan efisiensi. Penilaian kinerja sendiri diartikan sebagai suatu aspek perilaku, pekerjaan, dan hasil yang dipengaruhi, diukur, dan dinilai oleh sebuah sistem formal dan terstruktur.

2.4 Pengendalian Internal

Secara umum pengendalian internal merupakan proses yang diterapkan untuk memastikan keakuratan, kelengkapan, serta keefektifitas dan efisiensi operasi bisnis untuk mencapai tujuannya dalam berorganisasi. Dijelaskan dalam C. of S. O. of the T. Commission, (2015) pengendalian internal merupakan sebuah proses rancangan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas yang dibuat untuk memberikan keyakinan atas pencapaian sebuah tujuan organisasi yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Pengendalian internal merupakan sistem yang disusun berdasarkan kesatuan antara prosedur dan perangkat kebijakan guna melindungi segala penyalahgunaan atau penyelewengan kekayaan dan aset suatu perusahaan. Selain itu sistem tersebut juga menjamin segala keakuratan sebuah informasi akuntansi yang dibuat tanpa adanya rekayasa. Serta dipastikannya segala kebijakan dan peraturan yang ada dan telah dibuat telah dipatuhi dan dilakukan oleh seluruh entitas perusahaan tanpa terkecuali (Hery 2016).

Menurut COSO dalam pengendalian internal terdapat 5 komponen, sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (*a controll environtment*)
2. Aktivitas pengendalian (*control activities*)
3. Penaksiran Resiko (*risk assessment*)
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)
5. Pemantauan (*monitoring*)

2.5 Sistem Informasi Akuntansi

SIA merupakan subsistem khusus dari sistem informasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan dari suatu kejadian bisnis Gelinas et al., (2012). Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2015:227) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sesuatu sistem dimana mampu mengolah data transaksi bisnis untuk menjadi informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya dan untuk mendukung ketetapan dalam mengambil keputusan. Sistem tersebut mencakup semua bagian bisnis dan dapat memberikan informasi maupun data yang dibutuhkan oleh pengguna perusahaan

Informasi dikatakan bernilai jika informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan penggunaannya. Informasi yang memiliki manfaat melebihi biaya perolehannya maka informasi tersebut tidak ternilai harganya. Sebagian besar informasi tidak dapat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang tetapi informasi tersebut dapat ditaksir nilai efektivitasnya, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam bisnis.

2.6 Budaya Organisasi

Setiap organisasi memiliki sistem nilai yang mengatur bagaimana anggotanya bertindak dan berperilaku. Sistem nilai yang terdapat pada organisasi disebut dengan budaya organisasi. Standar-standar yang sesuai untuk perkataan dan perilaku seorang karyawan dengan nilai organisasi ini akan timbul perekat sosial yang dapat membantu mempersatukan atau menyatukan sebuah organisasi wahjono (2022) dalam bukunya. Perilaku dan cara kerja organisasi dapat dibentuk dengan budaya organisasi yang mengacu peada nilai, kepercayaan, dan norma bersama. Robbins (2018:256) membedakan antara satu organisasi dari organisasi lainnya yakni nilai sosial atau budaya organisasi pada suatu sistem makna yang dianut oleh para anggota organisasi itu sendiri. Budaya organisasi yang kuat membentuk lingkungan kerja di mana anggota merasa memiliki ikatan yang erat dan tujuan bersama. Hal tersebut menciptakan iklim internal dan pengendalian perilaku yang tinggi, dengan memandu tindakan anggota dan memastikan konsistensi dalam perilaku mereka. Kondisi ini sama dengan penelitian (Maharani & Sulistyowati, 2020) Budaya organisasi dan sistem pengendalian internal perusahaan merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan.

2.7 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan

Pengimplementasian sistem akuntansi yang terintegrasi, perusahaan dapat menganalisis informasi akuntansi dengan lebih cepat dan efektif. Menurut teori agensi sistem informasi akuntansi dapat membantu mengurangi *moral hazard* dan adverse selection dengan tiap agen memberikan informasi yang jelas dan terstruktur tentang tindakan maupun transaksi maupun keputusan manajemen. Sedangkan dalam teori TAM, ketika pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi dengan efektif maka pengguna akan merasakan kemudahan dan manfaatnya, sehingga dapat merespons pasar dengan cepat dan mengoptimalkan SDM hingga meningkatkan kinerja perusahaan. berdasarkan temuan oleh (Hama et al., 2021) dan (N. P. T. W. Pratiwi et al., 2024) menemukan bahwasannya kinerja keuangan koperasi meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas sistem informasi akuntansi mereka. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SIA diharapkan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

2.7.2 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan

Budaya organisasi juga sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi guna meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya budaya organisasi maka sikap dan perilaku para anggota dapat terkendali dan terarah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizal et al., 2021), (Dayanti & Putra, 2022) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₂: Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

2.7.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Implementasi sistem akuntansi yang terintegrasi, menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dan akurat. Dalam teori agensi, sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan transparansi dalam pembuatan informasi sehingga dapat mendukung pengendalian internal untuk mengevaluasi kinerja agen. Begitu juga dengan teori TAM, yang mengatakan bahwa ketika pengguna menggunakan sistem informasi yang baik dan mudah dipahami maka akan mengimplementasikan prosedur pengendalian internal. Selain itu dapat membantu mengevaluasi dan mengendalikan operasi keuangan hingga kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Berdasarkan temuan oleh (Intihanah et al., 2022) dan (Indrayani et al., 2021) menemukan bahwa penggunaan SIA dalam perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dari pengendalian internal sesuai dengan tujuan organisasi.

H₃: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal.

2.7.4 Pengaruh budaya organisasi terhadap efektifitas Pengendalian internal

Budaya organisasi penting dalam sebuah pengendalian internal karena dengan kebiasaan maupun norma yang berlangsung lama akan membentuk lingkungan kerja yang kondusif. Dengan budaya organisasi dan komitmen organisasi yang kuat dapat mendorong tiap karyawan untuk meningkatkan usaha dalam mencapai tujuan organisasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monica et al., 2023) dan (Selawati, 2022) yang menyatakan bahwasannya secara parsial budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian intern.

H₄: Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Efektifitas Pengendalian Internal

2.7.5 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan

Bukti empiris yang diteliti oleh (Purwaningsih & Amalia, 2021) dan (Angkawijaya et al., 2022) menemukan bahwasannya Pengendalian Internal dalam perusahaan dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan sesuai dengan tujuan organisasi.

H₅: Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

2.7.6 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Efektifitas Pengendalian Internal

Perusahaan dapat dikatakan baik ketika dalam perusahaan tersebut terdapat penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Jika mengacu pada teori agensi terkadang manajer sebagai agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik sebagai prinsipal. Maka diperlukan mekanisme yang terkontrol dari sistem informasi akuntansi untuk memastikan tindakan agen sesuai dengan tujuan dari kinerja perusahaan. Begitu juga dengan yang dinyatakan teori TAM, sistem informasi jika pengguna telah merasa mudah dalam penggunaannya dan merasakan manfaatnya maka akan menghasilkan informasi yang akurat, transparan dan bebas dari kesalahan ataupun kecurangan. sehingga dapat mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan temuan oleh (Pratiwi & Darmayanti, 2023) dan (Zulianda, 2023). Kesimpulan dari pendapat di atas adalah SIA diharapkan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₆ : Efektivitas Pengendalian Internal dapat memediasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan

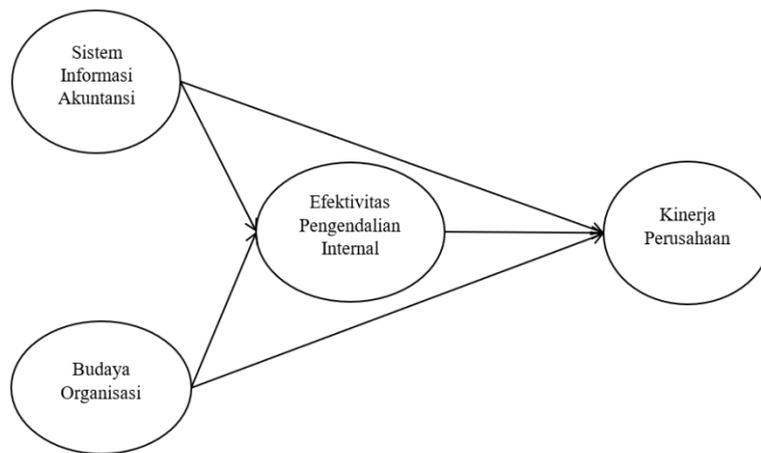
2.7.7 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Efektivitas Pengendalian Internal

Maharani & Sulistyowati (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya budaya organisasi yang mempengaruhi setiap anggota dalam organisasi maka pengendalian internal dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan. Barth et al., (2017) Dalam penelitiannya juga menyatakan perusahaan dengan budaya berorientasi persaingan yang lebih menonjol memiliki skema kompensasi yang berfokus pada bonus yang lebih kuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

H₇ : Efektivitas Pengendalian Internal dapat memediasi pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan

2.8 Kerangka Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

Pengujian di atas adalah pengujian yang meliputi 2 variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel Efektivitas Pengendalian Internal yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Budaya Organisasi.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jannah (2016) dalam bukunya menjelaskan Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT Varia Usaha Vabrikasi, termasuk dalam kantor cabang PT Varia Usaha Fabrikasi yang berada di Cabang Rembang, Cabang Tuban, dan Cabang Gresik. Pengambilan sampel dari populasi tersebut dengan metode purposive sampling, di mana pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria data yaitu seluruh karyawan yang bekerja di PT Varia Usaha Fabrikasi per tanggal 1 Januari 2024. Sampel penelitian ini yakni kurang lebih 50 orang yang mana adalah seluruh pegawai pada PT. Varia Usaha Vabrikasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data berupa data subyek dari sumber data primer yang diperoleh dari Karyawan PT Varia Usaha Fabrikasi melalui penyebaran kuesioner.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Peneliti mengaplikasikan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan pada PT Varia Usaha Fabrikasi sebagai respondennya. Penyebaran kuesioner dianggap sangat efektif dan lebih efisien. Kuesioner yang berhasil disebarakan memiliki isi berupa pertanyaan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengisi jawaban yang sudah tersedia dalam *google form* dengan melalui platform media sosial. pengambilan data menggunakan *google form* dengan skala likert score 5. Berikut ini adalah 5 poin skala likert:

SS: Sangat Setuju
 S: Setuju
 N: Netral
 TS: Tidak Setuju
 STS: Sangat Tidak Setuju

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah gambaran keadaan perusahaan selama periode waktu tertentu, yang merupakan prestasi atau hasil yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, (2007) pengertian kinerja perusahaan terkait dengan tujuan laporan keuangan, yaitu: “Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investement) atau penghasilan per saham (earnings per share)”. Indikator pada variabel kinerja perusahaan meliputi; interpretasi, laporan dan SDM.

3.4.2 Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian intern menurut Laporan Coso dalam Buku C. of S. O. of the T. Commission, 2015 adalah Proses yang dirancang guna menyediakan keyakinan yang memadai terkait pencapaian berbagai tujuan strategis, tujuan tersebut mencakup kendala dalam pelaporan keuangan, kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku, serta efisiensi dan efektivitas dalam operasi. Proses ini dilakukan oleh semua stekholder yang ada dalam perusahaan mulai dari karyawan, manajemen, direksi, dan personel lainnya. Indikator pada variabel pengendalian ini meliputi: kualitas pengendalian internal, informasi, penaksiran resiko, pemantauan, dan lingkungan pengendalian internal.

3.4.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2015:227) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sesuatu sistem dimana Mampu mengolah data transaksi bisnis untuk menjadi informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya dan untuk mendukung ketetapan dalam mengambil keputusan. Indikator dalam variabel Sistem Informasi Akuntansi meliputi; Pemanfaatan SIA, kualitas SIA, Keamanan SIA, dan Sarana Pendukung.

3.4.4 Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah ciri yang ada dan dipertahankan dalam suatu organisasi atau dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari ikatan budaya yang muncul (Rahmawati et al., 2020). Indikator pada variabel Budaya Organisasi meliputi; inovasi dan pengambilan resiko, perhatian terhadap detail, berorientasi pada hasil, berorientasi pada orang, berorientasi pada tim, agresivitas, stabilitas.

3.5 Pengukuran Variabel

Analisis data penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM). Data *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah salah satu metode yang saat ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode regresi yang ada. Dalam SEM terdapat beberapa pendekatan yaitu *Covariance Based SEM* (CBSEM), dan *Variance Based SEM* atau biasa dikenal dengan *Partial Least Squares* (PLS). Teknik analisis penelitian ini menguji sebuah hubungan yang menghubungkan antara variabel dengan hipotesis secara lebih rinci. Dari masing-masing variabel dapat berbentuk faktor yang dibangun dari beberapa indikator. Hipotesis akan diuji melalui aplikasi SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel.

Analisis data yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik analisis statistika multivariat yang membandingkan variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data PLS terdapat dua submodel yaitu model pengukuran yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural untuk menguji kausalitas atau hipotesis dengan model prediksi penelitian

4. Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Outer Loading

Variabel	Item Kuesioner	Outer Loading	AVE	Keterangan
Kinerja Perusahaan	KP.1	0,817	0,705	Valid
	KP.2	0.806		
	KP.3	0.853		
	KP.4	0.881		
Sistem Informasi Akuntansi	SIA.1	0.888	0,699	Valid
	SIA.2	0.821		
	SIA.3	0.796		
	SIA.4	0.836		
Budaya Organisasi	BO.1	0.847	0,637	Valid
	BO.2	0.885		
	BO.3	0.812		
	BO.5	0.711		
	BO.6	0.720		
Pengendalian Internal	PI.1	0.764	0,686	Valid
	PI.2	0.925		
	PI.4	0.839		
	PI.5	0.777		

Sumber: Data diolah, 2024

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan melakukan survei secara online dengan menggunakan *google form* yang disebarakan kepada responden, yaitu seluruh pegawai dari PT Varia Usaha Fabrikasi. Sampel dari penelitian ini sebanyak 35 responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut terdiri dari 29% merupakan wanita dan 71% pria. Sebagian besar responden, 77% berada di usia 20-30 tahun, 20% berusia 31-40 tahun, sementara 3% responden berusia 41-50 tahun. Bidang *Accounting and finance* menyusun 29% dari keseluruhan, *manpower supply* sebanyak 26%, *marketing executive* sebanyak 17%, *project control management* terdapat responden sebanyak 14%, bidang *human resource & development* sebanyak 9%, dan bidang *procurement* 5%.

Sebelum pengujian hipotesis, penelitian ini melakukan uji model pengukuran untuk memperkirakan indikator dan variabel laten. Mengikuti prosedur yang diajukan oleh (Ghozali, 2008), uji validitas konstruk mencakup evaluasi Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan,

dan Rata-Rata Varians yang diekstrak (AVE) dengan menganalisis nilai *External Loading* dari setiap indikator variabel. Hasil uji *External Loading* menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan pada setiap variabel memiliki *External Loading* lebih besar dari 0,7. Hasil uji ini adalah sebagai berikut:

Uji validitas menunjukkan nilai loading faktor yang merupakan salah satu kriteria dari *convergent validity*. Hasil uji validitas dari indikator penelitian yang berada di atas 0,70 berarti indikator dinyatakan valid dan memenuhi nilai *convergent validity* yaitu > 0,70 (Andreansyah & Farina, 2022). Dengan demikian nilai loading faktor pada penelitian ini, 17 item dinyatakan telah valid sebagai variabel laten dan memenuhi syarat atas pengujian validitas konvergen yaitu > 0,70. Pada penelitian ini, analisis PLS menguji pengaruh antara variabel Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, dan Kinerja Perusahaan.

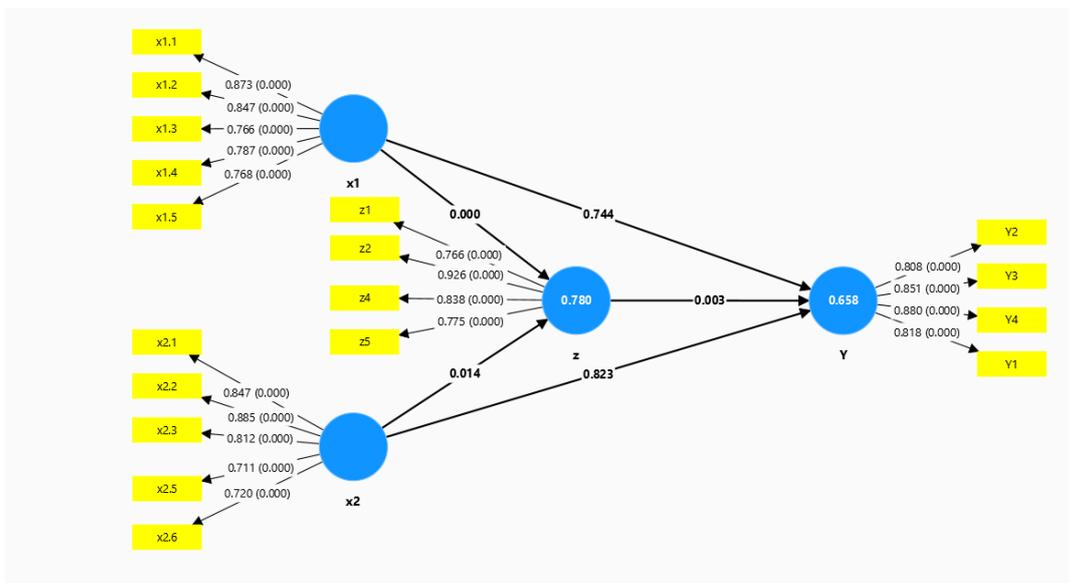
Pengujian validitas diskriminan menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 berarti valid (Widyari, 2023). Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua indikator variabel yang terdiri dari variabel Budaya Organisasi, variabel Sistem Informasi Akuntansi, variabel Kinerja Perusahaan, dan Variabel Pengendalian Internal sudah memenuhi syarat pengujian validitas diskriminan yaitu > 0,5 dan dinyatakan valid menjadi variabel latennya.

Tabel 2. Hasil Uji *Costruct Liability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Kinerja Perusahaan	0.862	0.876	0.905	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0.867	0.867	0.904	Reliabel
Budaya Organisasi	0.855	0.859	0.897	Reliabel
Pengendalian Internal	0.846	0.856	0.897	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa data penelitian yang reliabel yakni jika nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* memiliki tingkat uji reliabilitas yang lebih dari 0,70 (N. Nurhayati, 2024). Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel budaya organisasi memiliki *composite reliability* 0,879 dengan nilai cronbach's alpha 0,862. Variabel sistem informasi akuntansi mempunyai *composite reliability* 0,811 dan cronbach's alpha 0,805. Variabel kinerja perusahaan mempunyai *composite reliability* 0,799 dan cronbach's alpha 0,799. Variabel pengendalian internal mempunyai *composite reliability* 0,785 dan cronbach's alpha 0,781. Sehingga data penelitian ini dinyatakan reliabel.



Gambar 2. Hasil Output SEM PLS

Selanjutnya, setelah semua informasi dan data serta metode pengujian terpenuhi, maka pengujian teori dapat dilakukan. Hasil Pengujian Hipotesis:

Tabel 3. Pengujian pengaruh langsung dan pengaruh mediasi

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
SIA -> KP	-0.185	0.628	0.530
SIA -> PI	0.582	3.939	0.000
BO -> KP	0.074	0.261	0.794
BO -> PI	0.361	2.564	0.010
PI -> KP	0.907	3.357	0.001
SIA -> PI -> KP	0.548	1.545	0,011
BO -> PI -> KP	0.258	1.791	0.073

Sumber: Data diolah, 2024

Model pengaruh langsung menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Uji ini membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Uji hipotesis ini memperoleh nilai t-statistik sebesar $0,628 < 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,530 > 0,05$ yang berarti Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal. Uji ini membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal. Uji hipotesis ini memperoleh nilai t-statistik sebesar $3,939 < 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal. Pada variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Uji ini membuktikan bahwa Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Uji hipotesis ini memperoleh nilai t-statistik sebesar $0,261 > 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,794 < 0,05$ yang berarti Budaya organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan budaya organisasi berpengaruh terhadap pengendalian internal. Uji ini membuktikan bahwa Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal. Uji hipotesis ini memperoleh nilai t-statistik sebesar $2,564 < 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,010 > 0,05$ yang berarti Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap ke pengendalian internal. Pada pengendalian internal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Uji ini membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Uji hipotesis ini memperoleh nilai t-statistik sebesar $3,357 > 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Sistem Pengendalian internal adalah variabel yang memediasi dalam model pengujian mediasi yang berinteraksi dengan sistem informasi dan budaya organisasi. Ketika antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal memiliki koefisien $0,548$, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal akan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan sebesar $0,548$ unit, yang secara signifikan statistik (nilai p sebesar $0,011$). Menurut koefisien interaksi budaya organisasi dan pengendalian internal sebesar $0,258$, peningkatan satu unit dalam interaksi antara budaya organisasi dan pengendalian internal akan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan sebesar $0,258$ unit, yang memiliki efek signifikan (nilai p sebesar $0,073$). Namun nilai p sebesar $1,791$ menunjukkan bahwa interaksi antara budaya organisasi dan pengendalian internal tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sebagaimana dengan oleh koefisien interaksi budaya organisasi dan pengendalian internal tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien interaksi sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal sebesar $1,791$.

5. Diskusi

Penelitian ini meneliti mengenai kinerja perusahaan, dengan kali ini fokus pada sistem informasi akuntansi, budaya organisasi, dengan mediasi pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi melibatkan semua pihak dalam perusahaan untuk memberikan informasi yang diperlukan atas menggunakan teknologi akuntansi. Namun, berdasarkan teori TAM, dengan melakukan pengembangan teknologi dalam sistem perusahaan dapat memprediksi sebuah putusan dalam perusahaan. akan tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kinerja perusahaan dan sistem informasi dengan temuan nilai T statistic sebesar 0,628 dan P Value sebesar 0,530. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan SIA dalam penyusunan kinerja dalam penyusunan informasi akuntansi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dan bisa dikatakan H1 Ditolak. perusahaan dan bisa dikatakan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Zulianda, 2023) dan (Putri & Endiana, 2020) menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja perusahaan. Sedangkan dalam hasil temuan berupa nilai T Statistics sebesar -0,185 dan P Value sebesar 0,530 atau H1 Ditolak.

Pada uji hipotesis kedua, dalam analisis statistik tersebut menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,261 yang lebih kecil dari nilai kritis 1,96 menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti cukup untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel budaya organisasi dan kinerja perusahaan. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,794 yang lebih besar dari tingkat signifikansi umumnya yang ditetapkan pada 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun uji hipotesis kedua menolak hipotesis bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, literatur sebelumnya (Nadeak & Dahlia, 2024) dan (Nurmiati et al., 2022) memberikan bukti bahwa budaya organisasi memainkan peran krusial dalam mengatur sikap dan perilaku anggota organisasi. Budaya organisasi menciptakan kerangka kerja bagi nilai-nilai bersama, norma, dan ekspektasi yang membentuk interaksi dan keputusan di dalam organisasi. Secara teori, budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan koordinasi, motivasi, dan konsistensi dalam tindakan organisasional, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, temuan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dalam studi ini mungkin menunjukkan bahwa ada faktor-faktor kontekstual atau metodologis yang tidak teridentifikasi yang mempengaruhi hasil tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian internal dalam konteks studi ini. Nilai t-statistik sebesar 3,393 melebihi nilai kritis 1,96, sedangkan nilai p-value sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara SIA dan pengendalian internal. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Intihanah et al., 2022) dan (Indrayani et al., 2021), yang menemukan bahwa penerapan SIA dalam perusahaan dapat secara efektif meningkatkan efektivitas pengendalian internal sesuai dengan tujuan organisasi. Interpretasi dari hasil ini menunjukkan pentingnya SIA dalam konteks pengelolaan pengendalian internal di perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi akuntansi, tetapi juga berperan dalam memperkuat mekanisme pengendalian internal. Dengan menggunakan SIA yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan ketepatan, kecepatan, dan keandalan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis dan operasional. Oleh karena itu, manajemen perusahaan diharapkan untuk terus memperhatikan pengembangan dan penerapan SIA yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi mereka guna memaksimalkan manfaat dari aspek pengendalian internal ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, ditemukan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara budaya organisasi dan pengendalian internal. Nilai t-statistik sebesar 1,264 lebih rendah dari nilai kritis 1,96, sedangkan nilai p-value sebesar 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05. Oleh karena itu, secara statistik, dapat menyimpulkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian internal dalam konteks studi ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel budaya organisasi mungkin tidak memiliki dampak langsung atau tidak cukup kuat untuk secara signifikan mempengaruhi efektivitas

pengendalian internal perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwaningsih & Amalia, (2021) dan Angkawijaya et al., (2022) menyoroti pentingnya pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan organisasi. Meskipun demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap pengendalian internal mungkin lebih kompleks atau memerlukan variabel-variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam studi ini. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi interaksi antara budaya organisasi dan pengendalian internal untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas mekanisme kontrol dalam organisasi mereka.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima, ditemukan bukti statistik yang cukup untuk mendukung hipotesis bahwa pengendalian internal secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Nilai t-statistik sebesar 3,357 yang mana lebih tinggi dari nilai kritis 1,96, sedangkan nilai p-value sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, dapat disimpulkan dalam kinerja perusahaan terdapat pengaruh dari pengendalian internal dalam konteks studi ini. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purwaningsih & Amalia, 2021) dan (Angkawijaya et al., 2022), yang menegaskan bahwa penerapan pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan organisasi. Pengendalian internal tidak hanya berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan perusahaan, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan strategis perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang kuat, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi risiko operasional, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam semua tingkatan organisasi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan dan memperkuat sistem pengendalian internal mereka sebagai bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam, tidak ditemukan bukti statistik yang cukup untuk mendukung hipotesis bahwa pengendalian internal memediasi secara signifikan hubungan antara budaya organisasi dan kinerja perusahaan. Nilai t-statistik sebesar 1,791 lebih rendah dari nilai kritis 1,96, sedangkan nilai p-value sebesar 0,073 lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, tidak dapat disimpulkan adanya efek mediasi yang signifikan dari pengendalian internal dalam hubungan antara budaya organisasi dan kinerja perusahaan dalam konteks studi ini. Dengan demikian, hipotesis keenam ditolak. Pengendalian internal diakui sebagai faktor penting dalam mengatur dan memastikan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, temuan ini menyoroti kompleksitas dalam dinamika hubungan antara budaya organisasi, pengendalian internal, dan kinerja perusahaan. Informasi yang akurat dan relevan dari sistem informasi menjadi krusial dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang tepat. Namun, tanpa pengendalian internal yang memadai, risiko akan meningkat bahwa informasi tersebut tidak dapat diandalkan atau dapat digunakan secara tidak efektif. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan kedua aspek ini secara holistik untuk mencapai kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketujuh, terdapat bukti statistik yang cukup untuk mendukung hipotesis bahwa pengendalian internal memediasi secara signifikan hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kinerja perusahaan. Nilai t-statistik sebesar 1,545 lebih rendah dari nilai kritis 1,96, sedangkan nilai p-value sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dari segi statistik, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara SIA dan kinerja perusahaan dalam konteks studi ini, sehingga hipotesis ketujuh diterima.

Terakhir, pengendalian internal dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang krusial dalam mendukung kinerja perusahaan. SIA memfasilitasi pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan yang akurat, yang penting bagi manajemen dalam membuat keputusan yang tepat. Di sisi lain, pengendalian internal berperan dalam memastikan keandalan dan integritas informasi yang dihasilkan oleh SIA serta dalam mengelola risiko operasional yang mungkin terjadi. Namun, temuan bahwa pengendalian internal tidak memediasi secara signifikan hubungan antara budaya organisasi dan kinerja perusahaan menunjukkan bahwa hubungan ini mungkin lebih kompleks atau dapat dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam studi ini. Hal ini artinya bahwa manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan interaksi antara budaya organisasi dan pengendalian internal secara komprehensif. Peningkatan kinerja perusahaan dapat dicapai dengan memastikan bahwa implementasi SIA didukung oleh pengendalian internal yang efektif, sambil membangun budaya organisasi yang mendukung praktik-praktik terbaik dalam manajemen informasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk lebih memahami dinamika kompleks ini dan bagaimana intervensi yang tepat dalam ketiga area tersebut dapat berkontribusi secara maksimal terhadap tujuan strategis perusahaan.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan secara langsung. Namun sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal. Sedangkan asimetri pengendalian internal berperan sebagai mediasi yang signifikan dalam hubungan ini. Dimana asimetri pengendalian internal memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya sistem informasi akuntansi dalam perusahaan untuk meningkatkan pengendalian internal, sehingga dengan meningkatnya suatu pengendalian internal diperusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal. Sedangkan asimetri pengendalian internal berperan sebagai mediasi yang signifikan dalam hubungan ini. Dimana asimetri pengendalian internal tidak dapat memperkuat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa budaya organisasi yang timbul di perusahaan dapat meningkatkan pengendalian internal diperusahaan, akan tetapi budaya organisasi di perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

Referensi

- Angkawijaya, D., Luciana, C., Weli, W., & Chandra, M. V. (2022). Pengaruh Pengungkapan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Biaya Ekuitas dan Independensi Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 235–236. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.4942>
- Barth, A., Jenter, D., Koch, C., Laux, C., Lee, S., Li, K., Manso, G., Schnabel, I., Sch, U., Siming, L., Simonov, A., & Spalt, O. (2017). *Corporate Culture and Banking* *. 0.
- C. of S. O. of the T. Commission. (2015). Internal control-integrated framework. Gojek Bandar Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8, 2.
- Dayanti, E., & Putra, R. R. (2022). Pengaruh Kemampuan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan SIA sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 1507–1516. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.993>
- Faradisa Mezza, & Umaimah Umaimah. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan BUMD Kabupaten Gresik. *Akuntansi*, 3(1), 336–353. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1496>
- Gelinas, Ulrich, Dull, & Richard, B. (2012). *Accounting Information System* (9 th ed). Cengage Learning 5191 Natorp Boulevard Mason, USA. P. 19.
- Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- Hasan, 1)Indra Pranata 2)Haris Sunarto. (2023). *Vol. 07, No.02. Tahun 2023 ISSN 2540-959X*. 07(02), 119–130.
- Hayu Rokhma Ningsih, & Suwandi Suwandi. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja pada Perusahaan PT Semen Indonesia Distributor. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 315–332.

- <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2137>
- Helfert, E. (1996). *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis Untuk Mengelola Dan Mengukur Kinerja Perusahaan)* (edisi 8). Erlangga.
- Herawaty, N., & Yuli Sari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, R. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Penjualan Dengan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening (Survei Pada Kerajinan Batik Di Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 131–142.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. PT Grasindo.
- IAI. (2008). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)* (cetakan ke). Salemba Empat. https://books.google.co.id/books?id=vU3wl9K_AR8C&lpg=PP1&hl=id&pg=PP3#v=onepage&q&f=false
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, Leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 52–62.
- Intihanah, Erwin, H., & Reza, A. E. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan (Studi Pada CV. UD Maju Motor Martandu Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 142–150. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/13>
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Jogiyanto. (2015). Analisis dan Sistem Informasi. In *Yogyakarta; Andi Offset, 2005*.
- Maharani, A. M., & Sulistyowati, R. (2020). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Implikasinya Pada Integritas Ukm Di Bojonegoro. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 157–172. <https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1089>
- Mauliansyah, T. I. R., & Saputra, M. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 602–612. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15321>
- Monica, Nasrizal, & Rasuli. (2023). The Influence Of Organizational Culture And The Role Of Internal Audit On The Prevention Of Fraud By Internal Control As Intervening Variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3), 677–685. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/Index>
- Nadeak, D., & Dahlia, L. (2024). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Penjualan Online, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Online Shop Di Wilayah Jakarta). *E-Prosiding Akuntansi*, 5(1).
- Nurmiati, N., Wahyudi, W., Rusydi, B. U., Farild, M., & Bakhtiar, F. (2022). Pengaruh total quality management, dan budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan. *Inovasi*, 18(1), 59–67. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10826>
- Prajogo, B., & Tahang, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Inovasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Judicious*, 4(1), 83–91. <https://doi.org/10.37010/jdc.v4i1.1248>
- Pratiwi, N. N., & Darmayanti, N. (2023). Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada UD. Cipta Karya Abadi Lamongan). *Pro-Fit*, 14(2), 12–21.
- Pratiwi, N. P. T. W., Dewi, N. W. K., & Yuniasih, N. W. (2024). Pengaruh Kompetensi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Kediri. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–81. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v7i1.5070>
- Purwaningsih, F. N., & Amalia, M. M. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Cv. Sukses Abadi). *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i1.1542>
- Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Perceived Usefulness Terhadap

- Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Penjualan (Studi Pada PT Gerongan Surajaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5044>
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada koperasi di kecamatan payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189.
- Rahmawati, Afiati, E., & Wibowo, B. Y. (2020). Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Multibudaya. In *FEBS Letters* (Vol. 185, Issue 1). <https://eprints.untirta.ac.id/7250/>
- Rizal, A., Zamzam, F., & Marnisah, L. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompensasi Dan Kompetensi, Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.35908/ijmpro.v2i1.77>
- Selawati, N. (2022). *Jurnal Syntax Transformation*. 3(3), 147–156. https://dl1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/100958044/203-libre.pdf?1681195558=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPsikologi_Perkembangan_Akhlak_Perspektif.pdf&Expires=1703665572&Signature=cyC6mPWMT-f2xzUa4oBUcYvIAp0fM-3kLhUSQ6n2iGrGrIsr8cqmq6cDg7
- Suhandi, A., & Siregar, W. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada PT Pos Indonesia (Persero) Meulaboh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1110–1117.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821.
- Wijaya, D. A., & Priono, H. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja karyawan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5409–5420.
- Zulianda, F. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perusahaan: Peran Mediasi Pengendalian Internal PT Semen Indonesia Distributor Distributor. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 115–134.